

MENGENALKAN FILSAFAT TEOLOGI (KONSEP TENTANG ALLAH) PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI ISLAMI DI RA MASITHOH BANTAR

Suratiyah¹

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Jl. A. Yani No. 40 A, Jawa Tengah, Indonesia
Email: suratiyah.90@gmail.com

Article History

Received: 27-12-2023

Revision: 25-01-2024

Accepted: 29-01-2024

Published: 08-02-2024

Abstract. This research was motivated by the importance of introducing theological philosophy (the concept of God) to children from an early age. Recognition of the concept of God is very important to be developed in early childhood so that children do not grow and develop in a void of faith, moreover the recognition of the concept of God is as important as cognitive, social and other development. One of the efforts to introduce theological philosophy to early childhood in RA Masithoh Bantar is by learning through Islamic singing. The purpose of this article is to find out how the Islamic song method is applied in introducing theological philosophy in early childhood. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation, so it is known that knowledge of the attributes of Allah Almighty in beings can be enhanced by the application of Islamic songs. Data analysis is carried out with stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study found that with the implementation of learning using the Islamic singing method can increase knowledge about the attributes of God, God's creatures, how to love God's creatures and can introduce theological philosophy in early childhood in RA Masithoh Bantar

Keywords: Singing Method, Introducing the Concept of God, Early Childhood

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah) pada anak sejak dini. Pengenalan konsep tentang Allah sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini agar anak tidak tumbuh dan berkembang dalam kekosongan keimanan, terlebih lagi pengenalan konsep tentang Allah sama pentingnya dengan perkembangan kognitif, sosial dan lainnya. Salah satu upaya mengenalkan filsafat teologi kepada anak usia dini di RA Masithoh Bantar adalah dengan pembelajaran melalui nyanyian Islami. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode lagu Islami diterapkan dalam mengenalkan filsafat teologi pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga diketahui bahwa pengetahuan tentang sifat-sifat Allah SWT pada makhluk dapat ditingkatkan dengan penerapan lagu Islami. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi islami dapat menambah pengetahuan tentang sifat-sifat Allah, makhluk ciptaan Allah, cara menyayangi makhluk ciptaan Allah serta dapat mengenalkan filsafat teologi pada anak usia dini di RA Masithoh Bantar.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Konsep tentang Allah, Anak Usia Dini

How to Cite: Suratiyah. (2024). Mengenalkan Filsafat Teologi (Konsep Tentang Allah) pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Islami di RA Masithoh Bantar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1007-1019. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.724>

PENDAHULUAN

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami filosofi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai usia emas (*the golden age*), yaitu masa yang sangat berharga dibandingkan masa-masa berikutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik (Susanto, 2018). Tingkat usia dini merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidikan untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan pada anak usia dini, sebelum mereka dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk, sehingga dari usia dini sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT (Nurjanah et al., 2022).

Allah adalah lafaz jalalah atau lafaz yang Maha Besar dan Maha Agung, yaitu nama Zat Ilahi yang layak disembah (Arifin, 2014). Dengan mengenal Allah SWT kita akan mengenal diri. Sadar diri, sadar posisi dan sadar aturan adalah puncak pentingnya mengenal Allah SWT, perlu suatu bimbingan agar anak dapat mempertebal keyakinan dengan memberikan kesempatan untuk terus menerus belajar menyelidiki, memperdalam pemahaman mengenal tentang Allah SWT. Apabila kebutuhan rasa ingin tau anak untuk mengenal Allah SWT terpenuhi, maka kecintaan pada Allah SWT tumbuh merekah serta dapat mewujudkan suatu prinsip dalam kehidupan anak (Putri, 2023).

Mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah) pada anak usia dini di RA Masithoh Bantar tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan eksistensi Allah SWT yang abstrak, susah dijelaskan dengan kata-kata dan anak belum mampu untuk berfikir secara abstrak. Mengingat gaya belajar pada anak usia dini lebih mudah dipahami melalui objek-objek konkrit, maka mengenalkan Allah SWT tersebut tidak mudah diserap oleh anak. Berawal dari hal tersebut, dalam mengenalkan Allah SWT kepada anak diperlukan cara yang brilian, menyenangkan dan menarik bagi anak supaya apa yang kita sampaikan mudah dipahami dan ditangkap oleh anak. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam susanto, pembelajaran anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya metode bernyanyi (Susanto, 2018).

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Setiap anak seusia Taman Kanak-kanak pasti bisa melakukan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik karena musik merupakan bahasa emosi yang mampu memberikan kesenangan dan kepuasan (Pekerti, 2010). Dalam bernyanyi, ada teknik-teknik yang harus dikuasai antara lain sikap tubuh, pernapasan, intonasi, pengucapan, dan penjiwaan. Dalam

bernyanyi, anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diimpikan secara pribadi. Melalui bernyanyi anak akan bersentuhan dengan pengalaman penghayatan dan rasa keindahan.

Anak TK belajar berbicara dan menyanyi dengan cara menirukan apa yang didengarnya, menyikapi dan mengungkapkannya dengan caranya sendiri (Pekerti, 2010). Anak dan bernyanyi adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Betapapun tidak setiap anak memiliki bakat dan potensi yang cukup untuk bernyanyi secara baik, namun hal itu cukup menggambarkan bahwa pada hakikatnya anak memiliki sifat estetika yang perlu dikembangkan oleh orang tua maupun pendidik (Hidayat, 2009).

Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membantu membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran (Hidayat, 2009). Agar kegiatan bernyanyi lebih menarik perhatian anak, guru juga bisa memadukannya dengan gerakan atau tarian sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan (Tiurma, 2020). Dari lirik lagu yang bernuansa Islami, guru mengambil dan memilihnya, pembelajaran mengenalkan Allah SWT kepada anak usia dini. Fenomena inilah yang menarik perhatian penulis untuk membahas lebih dalam tentang bagaimana mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah) pada anak usia dini melalui metode bernyanyi Islami di RA Masithoh Bantar

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam hal penelitian ini, adanya permasalahan yang dapat diangkat adalah kegiatan yang berkaitan dengan mengenalkan Allah melalui metode bernyanyi Islami yang dilakukan oleh guru RA Masithoh Bantar. Fokus penelitian ini adalah (1) penerapan metode bernyanyi Islami dalam mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah di RA Masithoh Bantar) (2) pengenalan Allah pada anak usia dini. Untuk itu penelitian ini yang dianggap cocok bisa menggambarkan penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Tempat penelitian adalah RA Masithoh Bantar, Desa Bantar, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Subjek terdiri dari tiga orang yaitu dua orang wali kelas dan satu orang wali. Sumber data penelitian ini adalah observasi awal dan akhir, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan metode lagu yang dilaksanakan di RA Masithoh Bantar selama kurang lebih satu minggu, yaitu dengan mengamati tingkah laku siswa

selama pembelajaran, mengumpulkan dan menggali informasi dengan mewawancarai guru dan wali siswa sebagai informan. Data penelitian ini berupa transkrip wawancara, catatan observasi, laporan atau catatan penilaian tumbuh kembang anak, catatan harian, catatan anekdot, dokumentasi. Beberapa langkah dilakukan agar berhasil menyelesaikan penelitian antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengumpulkan informasi tentang topik penelitian yang berkaitan dengan tahapan pelaksanaan metode lagu, tahapan evaluasi guru, pengumpulan catatan observasi, pengumpulan informasi sekolah, materi siswa dan lain-lain, yang nantinya dapat dijadikan referensi di ruang belajar.

Setelah mengumpulkan data, peneliti mereduksi data. Peneliti melakukan proses pemilihan data. Peneliti memilih informasi penting dan memasukkannya sesuai dengan topik penelitian, yang kemudian dijadikan acuan. Setelah mengumpulkan data, peneliti mereduksi data tersebut yang lebih sederhana seperti laporan penilaian tumbuh kembang anak untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Membuat kesimpulan berarti menarik kesimpulan dari informasi yang dilaporkan dengan menggabungkan dan memilih data secara sistematis yang mengarah pada pemecahan masalah dan menanggapi masalah serta tujuan yang dapat dicapai. Nantinya akan dijadikan referensi, sumber informasi yang dipilih berkaitan dengan topik penelitian mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah) pada anak usia dini melalui metode bernyanyi di RA Masithoh Bantar

HASIL

Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Mengenalkan Filsafat Teologi (konsep tentang Allah) Pada Anak Usia Dini di RA Masithoh Bantar

Metode bernyanyi islami merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang pengenalan filsafat teologis (konsep tentang Allah) kepada anak sejak dini. Lagu semakin berperan jika dalam pelaksanaannya difasilitasi dengan lebih bernuansa religi, sehingga anak mengenal Tuhan. Karena mereka mendapatkan lagu-lagu yang mengandung ajaran Islam. Dengan demikian diperlukan stimulus yang baik untuk mengenalkan anak kepada Tuhan, seperti yang dilakukan pada RA Masithoh Bantari. Ada beberapa langkah penerapan metode lantunan Islami di RA Masithoh Bantar, antara lain sebagai berikut:

- **Perencanaan metode bernyanyi islami**

Pada perencanaan guru mempersiapkan bagaimana membuat rencana belajar dan mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam metode bernyanyi islami dalam mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah) pada anak. Persiapan meliputi

persiapan materi yang akan disampaikan, kurikulum pembelajaran. Perencanaan diperlukan sekali dalam pembelajaran, mulai dari merencanakan tujuan pembelajaran, merencanakan materi yang akan disampaikan bahkan merencanakan media jika diperlukan.

▪ **Pemahaman tentang filsafat teologi (konsep tentang Allah)**

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru mempersiapkan diri untuk menguasai materi dan memahami filsafat teologis (konsep tentang Allah) agar anak mudah memahami apa yang disampaikan guru dan mencapai tujuan pembelajaran materi. dibawakan dengan metode nyanyian Islami. Selain itu guru harus memahami konsep atau fakta apa saja dari materi baru yang perlu dikuasai siswa.

▪ **Penentuan lagu-lagu islami untuk anak**

Guru memilih lagu-lagu islami yang cocok untuk memahami filsafat teologis (konsep tentang Allah) yang akan diajarkan kepada anak, guru memilih lagu yang tidak asing bagi siswa, seperti kata-kata rukun Islam, yang opsional memiliki ritme agar lebih mudah diingat oleh siswa. Karena jika menyukai lagu, anak-anak pasti sudah tidak asing lagi mendengarkannya. Jadi jika anda suka maka lirik lagunya akan diganti dengan lirik rukun islami dari lagu tersebut.

Table 1. Lagu yang diterapkan di RA Masithoh Bantar

Kalau Kau Suka Hati	Rukun Islam
Kalau kau suka hati tepuk tangan, prok prok prok	Katakan rukun islam yang pertama syahadat
Kalau kau suka hati tepuk tangan, prok prok prok	Katakan rukun islam yang kedua sholat
Kalau kau suka hati mari kita lakukan	Ketiga bayar zakat, keempat berpuasa
Kalau kau suka hati tepuk tangan, prok prok prok	Kelima pergi haji naik pesawat, wush wush wush

Dengan diterapkannya lagu-lagu islami ini merupakan salah satu upaya guru dalam mengenalkan filsafat teologis (konsep tentang Allah) kepada anak sehingga menumbuhkan rasa cinta kepada Allah. Lagu lain yang selalu dinyanyikan di RA Masithoh Bantar antara lain:

Syahadat

Asyhaduan laa ilaaha illallah

Wa asyhadu anna Muhamadan Rasulullah

Tiada Tuhan Selain Allah

Nabi Muhammad Utusan Allah

Kalimat Thoyibah

Subhanallah

Alhamdulillah

Wala illahailallah wallahuakbar

Walahaula wala quwwata ilabillahil'aliyil" adzim

Sifat Rasul

Mari kawan kita sebutkan, sifat Rasul ada berapa?

Empat, empatlah jumlahnya kusebut sama artinya

Sidiq artinya benar

Amanah dapat dipercaya

Tabligh menyampaikan

Fatonah cerdas artinya

Fatonah cerdas artinya

Tak Lupa Tugasku

Tak lupa tugasku setiap hari

Sembahyang wajibku yang lima kali

Subuh, dhuhur, asyar, maghrib dan isya

Tak mungkin aku lupa

Slama-lamanya

Allah Maha Esa

Allah Maha Esa, Allah Maha Kuasa

Memberi kita telinga dan mata

Kaki dan tangan, anggota sekalian

Akal dan pikiran pemberian Tuhan

Sifat Wajib Allah

Wujud qidam baqa Mukhalafatu lil hawaditsi

Qiyamuhu Binafsihi wahdaniyah qudrat irodat

Ilmu hayat sama' bashar qalam qadiron muridan

Aliman hayyan sami'an bashiran mutakalliman

Rukun Iman

Rukun iman rukun iman itu enam perkara
Rukun iman rukun iman itu enam perkara
Iman pada Allah, pada Malaikat juga iman pada Kitab Allah
Iman pada Rasul dan hari kiamat
Juga iman pada qadha dan qadar

Kitab-kitab Allah

Kitab-kitab Allah ada empat macam
Zabur taurat injil dan juga Al-Quran
Zabur Nabi Daud Taurat Nabi Musa
Injil Nabi Isa Al-Quran Nabi Muhammad

Sifat Mustahil Bagi Rasul

Ayo kawan kita hafalkan sifat mustahil bagi Rasul
Ada empat itu jumlahnya marilah kita hafalkan
Kidzib artinya dusta, Khianat tak dapat dipercaya
Sifat Kitman menyembunyikan, Baladah bodoh artinya

Sepuluh Malaikat Allah

Ada sepuluh malaikat Allah yang wajib kita tahu
Jibril pembawa wahyu, mikail pembagi rizki
Izroil pencabut nyawa, isrofil meniup sangkakala
Mungkar nakir penanya dalam kubur
Raqib atid pencatat amal-amal
Malaikat malik penjaga neraka, malaikat ridwan penjaga surga
Malaikat malik penjaga neraka, malaikat ridwan penjaga surga

Selain lagu-lagu islami diatas, masih banyak lagu-lagu yang diajarkan, lagu-lagu disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan, selai itu guru juga mengajarkan sholawat Nabi kepada anak-anak. Sholawat nabi tersebut berupa sholawat nariyah, sholawat badar, sholawat tibbil qulub, sholawat busyro, sholawat jibril dan sholawat-sholat lain yang sedang hits dikalangan masyarakat. Sholawat tersebut yang akan membuat jiwa dan hati anak-anak menjadi tenang dan merasa dengan dengan Nabi dan Allah.

Pelaksanaan Metode Bernyanyi di RA Masithoh Bantar

Metode bernyanyi diberikan ketika anak selesai berdoa, kurang lebih sekitar 15-30 menit lamanya. Pelaksanaan metode bernyanyi di RA Masithoh Bantar dimulai pada saat kegiatan awal yaitu anak-anak diajak menyanyikan lagu-lagu islami yang sudah familiar dikalangan anak-anak. Selain menyanyikan lagu-lagu islami yang selalu diterapkan di RA Masithoh Bantar, anak-anak juga diajarkan lagu-lagu islami baru supaya anak tidak merasa bosan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan.

Guru memperkenalkan lagu islami baru yang akan dinyanyikan bersama dengan anak, memberikan contoh bagaimana lagu itu dinyanyikan dan memberikan arahan bagaimana tepuk tangan yang mengiringinya. Kemudian anak-anak diajak mendramatisir lagu misalnya “mengenal anggota badan” sambil menunjuk benda yang ada dalam lagu tersebut, setelah anak paham dengan gambaran lagunya guru kembali membantu anak untuk mengenal tinggi rendah nada dan tempo lagu dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan anak kembali menirukan.

Selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk menyanyikan lagu tanpa bantuan guru. Jika ada salah satu anak yang sudah hafal dengan lagu yang dinyanyikan, guru mempersilahkan anak tersebut untuk memimpin teman-temannya untuk bernyanyi. Lagu dinyanyikan dengan posisi anak berubah-ubah tiap harinya, seperti duduk melingkar dengan bertepuk tangan, duduk berhadapan sembari bertepuk tangan dengan teman di depannya, berdiri dengan tepuk pundak teman membentuk kereta, berdiri melingkar dengan tangan bergandengan serta kaki diangkat secara bergantian, berdiri dengan gerakan tangan menari dan duduk menghadap guru, hal ini dimaksudkan supaya anak tidak merasa jenuh dan bosan dengan lagu yang dinyanyikannya serta supaya anak gembira dan senang dalam melaksanakan kegiatan inti yang akan dilakukan setelah kegiatan bernyanyi.

Selain itu, nyanyian lagu juga menciptakan gerakan-gerakan sederhana yang dirancang agar pembelajaran melalui metode bernyanyi Islami tidak terasa monoton. Gerakan-gerakan tersebut dapat menggairahkan anak untuk menyanyikan lagu-lagu yang dinyanyikan anak. Ketika anak mulai menyanyikannya, guru mengajarkan gerakan-gerakan sesuai lirik lagu yang dinyanyikan. Kegiatan ini diulang-ulang agar lebih mudah diikuti oleh anak. Contoh gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan lirik lagu Allah Maha Esa

Allah Maha Esa (mengangkat jari telunjuk).

Allah Maha Esa, Allah Maha Kuasa (mengangkat kedua tangan gerakan melingkar)

Memberi kita telinga dan mata (gerakan menunjuk telinga dan mata)

Kaki dan tangan, anggota sekalian (gerakan menunjuk kaki, tangan dan anggota tubuh)

Akal dan pikiran pemberian Tuhan (gerakan kepala dan mengangkat tangan)

Pemberian Pertanyaan-pertanyaan Pemantik

Setelah menyelesaikan beberapa langkah di atas, dilakukan langkah evaluasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang merangsang tentang filsafat teologi (konsep tentang Allah) melalui metode bernyanyi Islami. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan lagu yang diajarkan. Contoh *trigger question* untuk anak dan jawabannya yang sering ditanyakan oleh guru setelah menyanyikan lagu:

- Siapa nama Tuhan kita? Tuhan SWT
- Agama apa yang dianut anak tersebut? Islam
- Apa rukun Islam yang kedua? Shalat
- Siapakah nabi kita? Muhammad SAW
- Kitab manakah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad? Al-Qur'an

Anak diberikan pertanyaan *probing* untuk menilai pembelajaran, apakah anak mengenal konsep tentang Allah dengan diterapkannya metode nyanyian Islami. Pertanyaan yang diajukan kepada anak disesuaikan dengan lagu yang berkaitan dengan filsafat teologi (konsep tentang Allah).

Pengenalan konsep tentang Allah di RA Masithoh Bantar

Penerapan metode bernyanyi lagu islami tentunya akan mengenalkan anak pada filsafat teologis (konsep tentang Allah), cara belajar tentang hakikat Allah, belajar tentang penciptaan Allah, dll. Sebab lagu-lagu yang diajarkan mengedepankan ilmu agama yang bernuansa Islami dan dapat membuat pembelajaran yang terkesan monoton menjadi lebih menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak sudah hafal dengan lagu-lagu yang biasa mereka nyanyikan. Anak tidak hanya bisa menghafal, tapi juga menjawab pertanyaan pemicu yang ditanyakan guru tentang Tuhan (Allah). Informasi yang tepat bagi anak, seperti informasi keagamaan, tentunya akan memberikan bekal dan landasan yang kuat bagi anak untuk mengenal Tuhan (Allah). Tingkah laku seorang anak dalam mengenal Tuhan (Allah) tercermin dari tingkah laku dan perilaku anak terhadap semua orang, termasuk guru, teman sebaya, tumbuhan, hewan bahkan segala sesuatu yang ada di muka

bumi. Sebab, ia sudah diperkenalkan kepada Tuhan (Allah) sejak kecil. Dalam penerapannya metode lantunan lagu Islami dapat meningkatkan pemahaman tentang filsafat teologis (konsep tentang Allah) dan juga keyakinan bahwa Allah SWT itu ada dan nyata. Beberapa kemajuan yang diamati setelah penerapan metode bernyanyi Islami adalah:

Mengenal Allah dan Ciptaannya

Dalam penerapan metode nyanyi islami, guru biasanya mengajarkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, sebelum makan dan minum, dan selain itu anak juga diajarkan untuk selalu mengingat Allah dan ciptaannya saat belajar. Pada waktu-waktu tertentu guru selalu memanggil anak untuk mengucapkan syahadat, Asmaul Husna dan sholawat Nabi agar anak selalu mengingat Allah SWT Sang Pencipta, dan agar anak mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada di bumi adalah ciptaan-Nya. Setelah dikenalkan metode nyanyian islami, pemahaman anak terhadap Allah bertambah. Tujuan guru dalam pembelajaran melalui metode nyanyian islami adalah untuk mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah) sejak dini.

Melaksanakan Perintah Allah dan Menjauhi Larangannya

Mengenalkan filsafat teologi (konsep Allah) pada anak usia dini melalui metode nyanyian islami juga dapat mengenalkan anak pada perintah Allah dalam beribadah. Tidak hanya mengenalkannya saja, namun anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sudah mengenal berbagai ibadah keagamaan dan sudah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat lima waktu, puasa, sedekah, anak-anak sudah menjaga kesuciannya, misalnya: selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak belajar mencuci diri, anak diinstruksikan membaca Iqro. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam mempelajari agama dan mengenal konsep Allah SWT di kemudian hari jika diterapkan sejak dini.

- Berakhlak baik: sikap dan perilaku anak juga diatur dengan baik dengan penerapan metode bernyanyi, yaitu perilaku anak terhadap guru dan siswa, misalnya duduk dengan benar, mengucapkan suara sambil bernyanyi, biasanya menunggu atau tidak menyela pembicaraan guru saat mengajarkan lagu baru dan menerapkan kebiasaan berbicara. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa guru yang mendidik anak berperilaku baik antar teman sebayanya, berkata-kata yang baik dan saling menghormati merupakan suatu kegiatan terpuji yang disukai Allah.

- Menyayangi dan memelihara makhluk ciptaan Allah: dari penerapan metode bernyanyi, anak akan sedikit mengenal Allah dengan berbagai lagu yang diajarkan, seperti halnya lagu islami tema binatang, anak diajak untuk mengenal makhluk ciptaan Allah, seperti binatang buas, binatang peliharaan, binatang ternak dan lain sebagainya. Setelah anak mengetahui makhluk ciptaan Allah, anak juga diberikan pemahaman tentang bagaimana cara merawat binatang tersebut (binatang peliharaan) dari proses memberi makan sampai membersihkan kandangnya. Hal ini mengajak anak untuk menyayangi semua makhluk ciptaan Allah sejak usia dini.

Tabel 2. Evaluasi pengenalan Allah pada anak usia dini

No	Nama	Capaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Adinda Qwinnars				V
2.	Azzam Marzuqi				V
3.	Ayu Aviyatun Nikmah				V
4.	Durrotul Fajriah Muntaz			V	
5.	Faiz Alif Mubarak			V	
6.	Keanel Zuanargha. A			V	
7.	Nur Fauzia Ramadani				V
8.	Nur Khamidah				V
9.	Rafandra Iqtian Pratama			V	
10.	Reswara Zahida. R				V
11.	Risky Nizam Athafariz			V	
12.	Satriya Mukti			V	
13.	Serli Yunita Sarri		V		
14.	Wira Anugrah Ramadhan			V	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembangan Sangat Baik

DISKUSI

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode lagu berhasil digunakan dalam mengenalkan filsafat teologis (konsep tentang Allah) kepada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman anak ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang konsep tentang Tuhan (Allah), sehingga pengenalan filsafat teologis (konsep tentang Allah) pada anak usia dini tidak sepanjang dan sedetail pengenalan filsafat teologis (konsep tentang

Allah) remaja atau dewasa. Memperkenalkan filsafat teologis (konsep tentang Allah) pada anak usia dini disesuaikan dengan pemahaman dan pemikiran anak usia dini. Pengenalan filsafat teologi (konsep Ketuhanan) kepada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu bernyanyi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi islami dapat meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan seta dapat menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini (Rukmana, 2022). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini yaitu metode karya wisata, metode bercakap-cakap, etode demonstrasi, metode bercerita, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas (Nurjanah et al., 2022). Penanaman ajaran Agama Islam melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di Desa Baruka Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa keagamaan pada anak usia dini sehingga menciptakan prilaku yang bermoral dan berakhlak mulia yang diharapkan dapat menciptakan suasana yang religious (Enrekang et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada dasarnya metode bernyanyi dapat digunakan dalam mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah). Meskipun bahasa yang digunakan berbeda dengan yang penulis tuliskan, tetapi pada intinya sama, penelitian terdahulu sama-sama mengenalkan Allah pada anak dengan metode bernyanyi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengenalkan filsafat teologi (konsep tentang Allah) pada anak sejak dini menjadikan guru lebih peka lagi dalam menanggapi pertanyaan kritis anak-anak yaitu pertanyaan tentang eksistensi Tuhan (Allah), salah satunya yang menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis tersebut adalah dengan penerapan metode bernyanyi Islami. Pembelajaran melalui metode nyanyian Islami dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan (Allah). Penerapan metode bernyanyi islami dapat menambah pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan, penciptaan Tuhan, cara mencintai makhluk Tuhan, dan mengenalkan Filsafat teologis (konsep tentang Allah) pada anak usia dini di RA Masithoh Bantar.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah metode bernyanyi Islami yang digunakan dalam mengenalkan filsafat teologis (konsep tentang Allah) pada anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan karakteristik anak supaya tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, yaitu dengan menerapkan berbagai macam cara-cara bernyanyi, agar anak terpacu untuk ikut serta dalam pembelajaran atau berpartisipasi aktif di dalamnya, agar kegiatan di kelas anak lebih optimal dan bermakna, mudah dipahami dan lebih menyenangkan. Karena pada dasarnya konsep pembelajaran anak usia dini harus mencakup permainan yang menyenangkan.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2014). *Kata “ Allah ” Dalam Al -Quran Dan Alkitab Kajian Terhadap Pelarangan Menggunakan Kata “ Allah ” Bagi Selain Muslim Zainal Arifin Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumtara Utara A . Pendahuluan Latar Belakang masalah dari kajian ini ada. 25.*
- Enrekang, K., Desa, P., Kecamatan, B., & Enrekang, B. (2021). *(Singing Methods In Efforts of Internalizing the Doctrine Islamic Relegion In Early Children At TK Pertiwi Desa Baruka Kecamatan Bungin Enrekang District). 3(2).*
- Fkip, P., Slamet, U., Sumpah, J., No, P., & Email, S. (n.d.). *Pendidikan Seni Bermain Dan Bernyanyi Anak Usia Dini Paulus Widjanarko. 18.*
- Hidayat, O. S. (2009). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama.* Universitas Terbuka.
- Nurjanah, W., Putri, R. W., Yuliawati, H., & Cirebon, U. M. (2022). *Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak. 3(2), 106–117.* <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i2.52>
- Pekerti, W. (2010). *Metode Pengembangan Seni.* Universitas Terbuka.
- Putri, S. A. (2023). *Penggunaan Video Interaktif Untuk Penanaman Keyakinan Mengenal Allah Swt Pada Anak Usia Dini. 2(1), 246–252.*
- Rukmana, T. R. I. (2022). *Metode Bernyanyi Islami : Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini. 8(1), 14–28.*
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori) (Suryani (ed.)).* Bumi Aksara.
- Tiurma, N. (2020). *Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering, 1(2), 1–2.*